

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SD

A. Asiah, Zainuddin, Tahmid Sabri

Pendiidkan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak

Email : anastasiaasiah@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 28 Senangak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk PTK. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Senangak yang berjumlah 16 orang dan 1 guru kelas V SDN 28 Senangak. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi IPKG I, IPKG II, dan tes tertulis. Data tersebut dianalisis dan direfleksikan. Dari hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata 2,52, pada siklus II skor rata-rata 2,64. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I skor rata-rata 2,9, pada siklus II skor rata-rata 3,0. Hasil pembelajaran peserta didik siklus I rata-rata 64,37, pada siklus II rata-rata 88,12.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

Abstracts. This study aimed to describe the learning outcome of students using demonstration method in teaching mathematics class v SDN 28 Senangak. This study used descriptive, qualitative and quantitative approaches to the shape of PTK. The subjects research were 16 students and 1 teacher of class v SDN 28 Senangak. Data collection technique is direct observation techniques. Data collection tool in the form of observation sheets IPKG 1, IPKG 11, and a written test. The data is analyzed and reflected. From the observation, the implementation of learning has increased. Planning learning the first cycle an average score is 2,52, in the second cycle an average score is 2,64. Implementation of learning the first cycle an avetage score is 2,9, in second cycle an average score is 3,0. The results of students learning the first cycle an average was 64,37, in the second cycle average was 88,12.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Demonstration Method.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena merupakan alat bantu dalam mempelajari pengetahuan lainnya. *Matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang di susun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif* (Sutawijaya, 1997:176). Menurut Hudoyo (1990:3) matematika berkenaan dengan ide (gagasan- gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang di atur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Kualitas proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa tidak terlihat aktif dalam pembelajaran, pasif apabila disuruh mengerjakan soal di depan kelas, sebagian besar tidak berani. Siswa juga tidak antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran, akibatnya sebagian besar siswa belum paham materi yang disampaikan.

Menurut Dalyono (2005) metode mengajar yang diterapkan guru akan turut berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Metode mengajar demonstrasi merupakan salah satu metode yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi tentang skala. Dengan bantuan alat peraga harapannya jika aktivitas peserta didik meningkat maka hasil belajar yang dimiliki peserta didik juga meningkat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan aktif, kreatif dan menyenangkan. Upaya memperbaiki kualitas pembelajaran sangatlah penting di lakukan untuk memajukan pendidikan, meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pelajaran matematika. Berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya metode mengajar guru di sekolah.

Tetapi kenyataannya hasil belajar matematika di SD Negeri 28 Senangak masih kurang menggembirakan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Siswa kurang tertarik dengan belajar matematika khususnya skala, karena materi ini dianggap tidak menarik oleh siswa, khususnya siswa kelas V SD Negeri 28 Senangak.

Rendahnya hasil belajar matematika bisa jadi disebabkan karena rendahnya kualitas kegiatan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum tercapai, karena nilai sebagian peserta didik masih rendah dibawah KKM yang ditentukan sekolah 60.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan kesenjangan-kesenjangan atau masalah, sehingga dibutuhkan suatu pemecahan masalah dan peneliti ingin mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 28 Senangak. Seorang guru dalam mengajar harus memilih metode yang memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam menerima pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar lebih berarti.

Bertolak dari permasalahan diatas, maka tujuan yang diharapkan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 28 Senangak, Kabupaten Sekadau. (2). Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 28 Senangak, Kabupaten Sekadau. (3). Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan metode

demonstrasi pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 28 Senangak, Kabupaten Sekadau.

Hasil belajar menurut Daryanto (2011:46) adalah perubahan tingkah lakupeserta didik akibat dari belajar. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor dari 0 – 100.

Kaitannya dalam pembelajaran disini menurut Nana Sudjana (2005 :5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil dari belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Suratinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah (1996:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Benyamin Bloom (Nana Sudjana 2010:22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

(a) Ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu : (1) Ingatan, hasil belajar pada tingkatan ini di tunjukan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum, atau rumusan yang telah dipelajari.(2) Pemahaman, hasil belajar yang dituntut adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep yaitu terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi. (3) Penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru. (4) analisis, adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan atau integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadan kebagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan, yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. (5) Sintesis, adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi suatu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sistesis dikelompokan dalam tiga kelompok,yaitu : - kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, - kemampuan membuat rancangan, dan – kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak. (6) Evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan yang memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau criteria yang digunakan.

Selanjutnya ranah Afektif adalah hasil belajar yang mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan untuk dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tingkatan dalam belajar afektif yaitu : - menerima (reciving), -

menanggapi (responding), - menghargai (valuing), - mengatur diri (organizing) dan – menjadikan pola hidup (characterization). Sedangkan psikomotor adalah hasil belajar yang mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotor terdiri atas lima langkah yaitu : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis dan gerakan kompleks.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang sudah dicapai siswa dalam periode tertentu. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 2005:23). Dalam pembatasan hasil pembelajaran yang akan di ukur, Peneliti mengambil ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Munadi(Rusman,2012: 124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial,misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Sedangkan faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor –faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang di rencanakan. Faktor-faktor internal berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Menurut Sunarto(2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: a faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, diantaranya kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat, motivasi. b factor ekstern yaitu factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar, antara lain keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan dan mempertunjukkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan(oral) atau peragaan(visual) secara tepat. Winarno Suharmad(dalam lif Khoiru Ahmad, 2011: 101) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan atau memperagakan tidak harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses. Dengan mempertunjukkan atau memperagakan suatu tindakan, proses, prosedur, maka metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan, seperti: (1). Memperkecil kemungkinan salah, apabila dibandingkan siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran kongkrit. (2). Memungkinkan para siswa terlibat langsung sehingga memperoleh pengalaman – pengalaman langsung. (3). Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting. Dalam hal ini metode demonstrasi juga ada kelemahannya, diantaranya memerlukan persiapan yang lebih matang, memerlukan peralatan, bahan,

dan tempat yang memadai, memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut bekerja lebih profesional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh Peneliti dalam mengumpulkan data penilaiannya”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007:65) mengatakan “Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan”. Sementara itu Sugiyono (2009:6) mengatakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat, sehingga diperoleh data yang lebih objektif. Menurut Hadari Nawawi (2007:66) ada empat metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu :metode filosofis, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menggambarkan keadaan objektif penelitian seperti apa adanya pada saat penelitian berlangsung, maka metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007:67) mengemukakan bahwa “ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya “.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama 2010:9) mengatakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas atau classroom Action Research adalah action research yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas”.

Menurut Kunandar (2009:44) “PTK didefinisikan sebagai Penelitian Tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melaluai suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus”.

Penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu kolaborasi antara Peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator pada Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti bersama

kolaborator mengadakan kerjasama dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini data yang dipergunakan yaitu penelitian kualitatif, pada penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis yang bersifat naratif- kualitatif atau dengan kata lain menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan pendapat Didik Komaidi (2011:56) terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian yang merupakan kegiatan dalam suatu siklus yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan tujuan pembelajaran, membuat RPP, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan soal tes siklus 1 dan siklus 11. Dalam pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Tindakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dilaksanakan oleh Peneliti dengan bantuan kolaborator. Pada saat penelitian tindakan kelas, Peneliti minta kesediaan guru kolaborator untuk melakukan observasi pada peserta didik dan kinerja Peneliti dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan berkaitan dengan hasil belajar siswa dilakukan kegiatan analisis sebagai berikut: (1). Menganalisis kekurangan yang terjadi pada tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang tersedia. (2). Menganalisis peningkatan aktivitas demonstrasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi. (3). menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tes siklus 1 dan siklus 11. Selanjutnya Peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk menyusun tindakan yang akan dilaksanakan. Tempat penelitian ini dilakukan didalam kelas V SD Negeri 28 Senangak yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki, 5 orang siswa perempuan, beserta 1 orang guru kelas V SD Negeri 28 Senangak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi IPKG I, IPKG II, dan tes tertulis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) memaparkan rencana pelaksanaan tindakan (IPKG 1) dengan rumus skor rata-rata IPKG I = skor total : jumlah item soal =(2) Memaparkan pelaksanaan pembelajaran (IPKG II) dengan rumus skor rata-rata IPKG II = Skor total : Jumlah Item soal = (3) Hasil belajar siswa digunakan rumus Skor rata-rata hasil belajar siswa = Jumlah skor hasil belajar siswa : Jumlah seluruh siswa =

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan dan pelaksanaan siklus I terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi, kemudian dilakukan refleksi oleh Peneliti dan guru kolaborator. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Maret 2015 pukul 07: 30- 08: 40

wiba. Sebelum pelajaran di mulai, observer menempati posisi untuk melakukan pengamatan dan mempersiapkan lembar observasi yang akan di gunakan pada saat pengamatan. Saat pembelajaran di mulai, Peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP siklus 1. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, observer mengamati pelaksanaan sekaligus mengamati kesesuaian tindakan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung hingga pada akhir jam pelajaran. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal, seperti apa yang telah di rencanakan.

Dilihat dari hasil temuan IPKG I siklus 1 yang berupa instrument penilaian rancangan pembelajaran yaitu skor rata-rata IPKG I hanya mencapai 2,52. Hasil temuan IPKG II siklus 1 yang berupa instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi skor rata-rata IPKG II hanya 2,64. Hasil penilaian yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus I didapati skor rata-rata 64,37. Dinilai secara klasikal kategorinya sudah cukup, namun pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes hanya 11 orang, sedangkan jumlah siswa keseluruhan 16 orang. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 28 Senangak belum tercapai ketuntasannya.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran peserta didik kelas V SD Negeri 28 Senangak pada pembelajaran matematika, khususnya pada materi skala, maka Peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 maret 2015. Sebelum pembelajaran dimulai, observer menempati posisi untuk melakukan pengamatan dan mempersiapkan lembar observasi merencanakan pembelajaran. Pada saat pembelajaran di mulai, Peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang hingga akhir pembelajaran. Pada proses pembelajaran Peneliti memberi kesempatan bertanya yang lebih sering kepada peserta didik, sehingga peserta didik terlihat lebih berani untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahaminya. Pada saat demonstrasi peserta didik juga terlihat lebih berani maju kedepan kelas, peserta didik sudah lebih aktif dalam belajar.

Dari pelaksanaan siklus II diperoleh hasil skor rata-rata 88,12. Bertolak dari hasil pelaksanaan siklus II terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran matematika tentang skala menggunakan metode demonstrasi, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami perubahan dan meningkat dari siklus I pertemuan ke-1 dan jauh lebih optimal seperti apa yang telah direncanakan.

Sebagaimana dilihat dari hasil pertemuan IPKG I yang berupa instrument penilaian rancangan pembelajaran yaitu skor rata-rata IPKG I mencapai 2,9. Hasil IPKG II yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi skor rata-rata IPKG II mencapai 3,0.

Setelah melakukan tindakan pada siklus II, dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II, diadakan kesepakatan Peneliti bersama guru kolaborator bahwa tidak ada lagi perbaikan untuk siklus berikutnya, walau pun peningkatannya tidak secara keseluruhan 100% tetapi sudah dianggap mencapai hasil yang optimal, sehingga penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian pada siklus I dan siklus II yang dilaksanakan tanggal 4 Maret dan 25 Maret 2015, maka perlu dibuat rekapitulasinya seperti tabel dibawah ini.

(1) Perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

Rekapitulasi Hasil Temuan Rancangan Pembelajaran Siklus I dan II Rencana Pembelajaran

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Temuan Rancangan Pembelajaran Siklus I dan II
Rencana Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut siklus	
		I	II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	1,95	2,20
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75	2,80
C	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	2,65	2,75
D	Skenario /Kegiatan Pembelajaran	2,60	2,70
E	Penilaian Hasil Belajar	2,65	2,75
Total Skor		12,6	13,2
Skor rata-rata IPKG I		2,52	2,64

Data perencanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observatory atau guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru yang berisi langkah-langkah pembuatan RPP yang dirancang sesuai dengan kurikulum. Tingkat satuan pendidikan / silabus dan Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Dri hasil observasi didapati pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh skor rata-rata IPKG I 2,52, siklus II pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata IPKG I meningkat menjadi 2,64, sebagaimana tabel berikut.

(2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi

Tabel 2
Rekspitulasi Hasil Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II IPKG II

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut siklus	
		I	II
I	Pra pembelajaran	3,0	3,0
II	Membuka pembelajaran	3,0	3,0
II	Kegiatan inti pembelajaran	2,95	3,0
IV	Penutup	2,65	3,0
Total Skor		11,6	12
Skor rata-rata IPKG II		2,9	3,0

Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observatory atau guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Dari hasil observasi didapati skor rata-rata keseluruhan pada siklus I pertemuan ke-1, skor rata-rata IPKG II 2,9 pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 3,0 dan hal ini menurut guru kolaborator sudah digaris yang optimal.

(3) Dibawah ini adalah Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik kelas V SD Negeri 28 Senangak dalam Pembelajaran Matematika Siklus I

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika menggunakan Metode Demonstrasi Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Jumlah skor	Rata-rata skor	Ketuntasan
55	5	275	55	Tidak tuntas
60	4	240	60	tuntas
65	1	65	65	tuntas
70	3	210	70	tuntas
75	1	75	75	tuntas
80	1	80	80	tuntas
85	1	85	85	tuntas
Jumlah	16	1.030	55	tuntas
Rata-rata		64,37		

Pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes hanya 11 orang. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum tercapai semua ketuntasanya yang ditentukan sekolah KKM nya 60.

**Tabel 4 .
Rekapitulasi Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran
Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus II**

Nilai	Jumlah siswa	Jumlah skor	Rata-rata skor	Ketuntasan
70	2	140	70	Tuntas
80	2	160	80	Tuntas
85	3	255	85	Tuntas
90	4	360	90	Tuntas
95	1	95	95	Tuntas
100	4	100	100	Tuntas
Jumlah	16	1410		Tuntas
Rata-rata siklus II		88,12		

Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi lembar instrumen penilaian yang kemudian dilakukan penskoran. Proses pembelajaran peserta didik kelas V SD Negeri 28 Senangak dapat dikatakan meningkat, hal ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II dengan rata-rata siklus I pertemuan ke I 64,37 dan pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 88,12.

Dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan, proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa hasil belajar peserta didik dengan materi skala, kelas V SD Negeri 28 Senangak dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 28 Senangak telah dirancang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan / silabus dan permendiknas no 41 Tahun 2007.dan dari hasil observasi didapati pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh skor rata-rata IPKG I 2,52. Siklus II pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata IPKG I 2,64. (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 28 Senangak, mengacu pada

rancangan pembelajaran (RPP) dan permendiknas no 41 tahun 2007, pelaksanaan pembelajaran dengan PAIKEM , guru sebagai fasilitator, murid yang aktif belajar, sehingga pembelajaran menunjukkan kegiatan yang menyenangkan. Dari hasil observasi didapati skor rata-rata pada siklus I pertemuan ke-1, diperoleh skor rata-rata IPKG II 2,9, dan pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 3,0. Dalam hal ini menandakan siklus II pertemuan ke-2 telah mencapai nilai optimal. (3) Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 28 Senangak mengalami peningkatan. Hal ini terindikasi dari hasil siklus I 64,37 dan pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 88,12. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 28 Senangak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan setelah melihat kendala-kendala yang dialami pada saat penelitian, maka diberikan beberapa saran dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada materi matematika lain yang sesuai. (2) Dalam pembelajaran sebaiknya disajikan dengan bantuan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran matematika, agar dapat memotivasi siswa dalam belajar matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih optimal menggunakan variasi model pembelajaran serta memperbanyak dalam memberikan penguatan agar siswa lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Bahri Djamarah Syaiful. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bloom, B. S, et.al. (1977). Taxonomy of Educational Objective, Cognitive Domain. New York : Longman.
- Daryanto.(2011:46). **Pengertian Hasil Belajar.** (Online). (http://misterchand89.blogspot.com/2013/03/beberapa_pengertian-hasil-belajar). (Diakses 20 Februari 2015).
- Dalyono, M. Dan TIM MKDK IKIP. (1997). Psikologi Pendidikan IKIP. Semarang : Semarang Pres.

- Dedi Dwitagama dan Kusumah Wijaya. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Indeks.
- Didik Komaidi, DKK. (2011). Panduan Lengkap PTK. Yogyakarta : Sabda Media
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hudoyo, Herman. (1979). Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan kelas. Surabaya : Usaha Nasional.
- Kunandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Press.
- Nana Sudjana. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo off sef.
- Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung : Alfabeta.
- Sunarto. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. (online). ([Http : // dedi26. Blogspot. Com / 2013 / 01 / faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html?m=1](http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html?m=1))
- Suratinah Tirtonegoro. (2001). Pengertian Hasil Belajar. (online). ([Http : // Repository. Upi. Edu/.../S-PEM-0900374-Chapter 3. Pdf](http://Repository.Upi.Edu/.../S-PEM-0900374-Chapter.3.Pdf)). (Diakses 4 Maret 2015).
- Sutawijaya, A, dkk. (1992). Pendidikan Matematika III. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Winarno Suharmad (dalam lif khoiru Ahmadi,2011).Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.